



MANAJEMEN KEPALA MADRASAH DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KOLAKA KABUPATEN KOLAKA

Drs. Ansani, M.Pd

Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Al-Mawaddah Warrahmah Kolaka

*Corresponding author: ansanifani67@gmail.com

Drs. H. Aziz Baking, M.Pd

Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kolaka

*Corresponding author: azizbaking1057@gmail.com

ABSTRAK

Pencapaian keberhasilan dalam suatu organisasi sangat tergantung manajer yang menjalankan fungsi operasionalnya, berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya termasuk dalam mengelolah kurikulum. Kepala Madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan memiliki andil besar dalam menciptakan suasana kondusif yang ada dalam lingkungan kerjanya. Suasana kondusif tersebut merupakan faktor yang terpenting dalam menciptakan guru yang berprestasi. Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Data diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di MAN 1 Kolaka. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, analisis data dan penyajian kesimpulan. Uji validitas data menggunakan triangulasi, observasi, ketekunan, analisis kualitatif dan member cek . Guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat penting terhadap kemajuan bangsa Indonesia, guru juga sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan (keberhasilan kurikulum). Tenaga pendidikan terutama guru merupakan jiwa dari Madrasah. Tugas dan tanggung jawab Kepala Madrasah dalam implementasi Kurikulum 2013 dapat mencakup implementasi kegiatan atau pelaksanaan fungsi-fungsi manajerial, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, maupun pengawasan. Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut, Kepala Madrasah dituntut menguasai sejumlah kompetensi atau kemampuan manajerial.

Kata Kunci : *Manajemen, Kepala Madrasah, Implementasi Kurikulum 2013*

ABSTRACT

Achievement of success in an organization depends of manager who runs the operational functions, such as planning, organizing, actuating, and controlling the people and others resource, including managing the curriculum. Headmaster as leader of educational institutions have big roles for creating conducive atmosphere that exist in work environment. The conducive atmosphere is most important factor for creating an outstanding teachers. This research is the kind of qualitative research. Data obtained from the results of the interviews, observation, and documentation in MAN 1 Kolaka. Technique of data analysis used are reduction of data, data analysis and presentation of conclusions. Test the validity of the data using triangulation, observation, diligence, analysis qualitative with the associate member and check. Teachers as educators have very important role to the progress of the Indonesian nation. Teachers as well as of the critical success factors (curriculum success). Especially teachers is the soul of the Madrasah or school. Duties and responsibilities of headmaster in the curriculum implementation 2013 could include activities implementation and managerial functions, including as planning, organizing, actuating and controlling. In order for duties implementation and for that responsibilities, headmaster has required to master several competencies and managerial ability.

Keyword : Managemen, Headmaster, Implementation Curriculum 2013

ISSN 2599-1248 ©Production and hosting by IAI Al-Mawaddah Warrahmah Kolaka
DOI: 10.5281/zenodo.3601123

Pendahuluan

Kepala Madrasah merupakan unsur vital bagi efektifitas lembaga pendidikan. Kepala Madrasah yang baik akan bersikap dinamis untuk menyiapkan berbagai macam program pendidikan. Menurut Wahjosumidjo bahwa “keberhasilan Madrasah adalah keberhasilan Kepala Madrasah. Kepala Madrasah yang berhasil adalah apabila memahami keberadaan Madrasah sebagai organisasi yang kompleks, serta mampu melaksanakan peranan dan tanggung jawab untuk memimpin Madrasah”¹

Kepala Madrasah dalam implementasi Kurikulum 2013 memiliki peran yang penting hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan kesempatan untuk mengadakan pertemuan secara efektif dengan para guru dalam situasi kondusif, perilaku Kepala Madrasah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Perilaku pemimpin yang positif dapat mendorong kelompok dalam mengarahkan dan memotifasi individu untuk bekerja sama dengan kelompok dalam rangka mewujudkan tujuan lembaga pendidikan.

Kepala Madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan memiliki andil besar dalam menciptakan suasana kondusif yang ada dalam lingkungan kerjanya. Suasana kondusif tersebut merupakan faktor yang terpenting dalam menciptakan guru yang berprestasi. Guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat penting terhadap kemajuan bangsa Indonesia, guru juga sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan (keberhasilan kurikulum). Tenaga pendidikan terutama guru merupakan jiwa dari Madrasah.

Secara operasional Kepala Madrasah adalah orang yang paling bertanggungjawab dalam merencanakan, mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyelaraskan semua sumberdaya (*resources*) di Madrasah serta dapat mengevaluasinya. Kepala Madrasah merupakan faktor pendorong untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran Madrasah yang dipimpinnya menuju Madrasah yang bermutu, bermutu di bidang pelayanan, di bidang kurikulum/ pembelajaran, di bidang sarana prasarana, profesionalisme guru, dan di bidang prestasi akademik dan non akademik.

Oleh karena itu, peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan mulai dari analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kinerja, hubungan kerja sampai pada imbal jasa, merupakan garapan penting bagi seorang Kepala Madrasah dalam implementasi

¹Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 81.

Kurikulum 2013. Tugas dan tanggung jawab Kepala Madrasah dalam implementasi Kurikulum 2013 dapat mencakup implementasi kegiatan atau pelaksanaan fungsi-fungsi manajerial, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, maupun pengawasan. Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut, Kepala Madrasah dituntut menguasai sejumlah kompetensi atau kemampuan manajerial.

Kepala Madrasah sebagai manajerial memiliki peran yang sangat strategis serta mempunyai tanggung jawab yang berat untuk meningkatkan kualitas hasil belajar. Mengingat perannya yang sangat besar, keuletannya serta kewibawaannya dalam membuat langkah-langkah baru sebagai jawaban dari kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu Kepala Madrasah adalah pemimpin tertinggi di Madrasah. Pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan kemajuan Madrasah.

Keberhasilan Kepala Madrasah dalam melaksanakan tugasnya banyak ditentukan oleh gaya kepemimpinan seorang Kepala Madrasah. Kepemimpinan merupakan faktor yang paling penting dalam menunjang tercapainya tujuan organisasi Madrasah. Keberhasilan Kepala Madrasah dalam mengelola kantor, mengelola sarana prasarana Madrasah, membina guru, atau mengelola kegiatan Madrasah lainnya banyak ditentukan oleh kepemimpinan Kepala Madrasah. Apabila Kepala Madrasah mampu menggerakkan, membimbing, dan mengarahkan anggota secara tepat, segala kegiatan yang ada dalam organisasi Madrasah akan bisa terlaksana secara efektif. Sebaliknya, bila tidak bisa menggerakkan anggota secara efektif, tidak akan bisa mencapai tujuan secara optimal.

Salah satu lembaga pendidikan yang sudah menerapkan Kurikulum 2013 adalah Madrasah Aliyah (MA) Negeri 1 Kolaka yang sudah berjalan selama tiga tahun. Dalam pra observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, didapatkan hasil bahwa, manajemen Kepala Madrasah dalam mengelola pelaksanaan Kurikulum 2013 dapat dilakukan dengan baik walaupun ada beberapa kendala yang dialami dalam implementasi Kurikulum di MAN 1 Kolaka diantaranya regulasi tentang Kurikulum 2013 sering kali berubah ubah, sosialisasi dan pelatihan yang belum maksimal, sarana prasarana belum memadai terutama buku-buku pelajaran. Untuk memperoleh gambaran yang jelas, bagaimana peranan kepemimpinan dalam pengelolaan Madrasah, maka perlu diuraikan tentang konsep dasar kepemimpinan Kepala Madrasah. Penelitian tentang peranan Kepala Madrasah sangat penting bagi guru-guru dan peserta didik.

Pada umumnya Kepala Madrasah memiliki tanggung jawab sebagai pemimpin di bidang pengajaran, pengembangan kurikulum, administrasi kesiswaan, administrasi

personalia staf, hubungan masyarakat, administrasi *school plant*, dan perlengkapan serta organisasi Madrasah. Dalam memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar. Kepala Madrasah merupakan kunci keberhasilan yang harus menaruh perhatian tentang apa yang terjadi pada peserta didik di Madrasah dan apa yang dipikirkan orang tua dan masyarakat tentang Madrasah. Cara kerja Kepala Madrasah dipengaruhi oleh kepribadiannya, persiapan dan pengalaman profesionalnya, serta ketetapan yang dibuat oleh Madrasah mengenai peranan Madrasah di bidang pembelajaran, pelayanan administrator Madrasah yang dapat memperjelas harapan-harapan atas peranan Kepala Madrasah.

Berdasarkan rumusan hasil studi di atas menunjukkan bahwa peranan Kepala Madrasah sangat penting dalam menggerakkan kehidupan Madrasah untuk mencapai tujuan yang telah disusun. Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki ciri khusus keislaman, yang terkonsentrasi pada dua bidang keilmuan yaitu ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama. Tidak menutup kemungkinan bahwa Madrasah akan mencakup wilayah yang lebih luas jika personel Madrasah, terutama Kepala Madrasah, mampu mengoptimalkan potensi-potensi yang tersedia.

Berangkat dari pemikiran latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana manajemen Kepala Madrasah dalam Implementasi Kurikulum 2013 di MAN 1 Kolaka?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan metode yang digunakan adalah studi kasus (*case research*). Tempat yang dijadikan lokasi penelitian, yakni di MAN 1 Kolaka yang beralamat jalan Tunambae No. 1 Kelurahan Sabilambo Kecamatan Kolaka, Kabupaten Kolaka. Waktu penelitian selama tiga bulan yang dimulai pada 16 Juli s/d 16 September 2018. Sumber data yaitu Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah bidang; Kurikulum, Kesiswaan, Sarana Prasarana dan Humas Kepala Tata Usaha, Pendidik, dan Peserta Didik. Teknik dan prosedur pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Prosedur analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan Sedangkan pengecekan keabsahan data dengan perpanjangan kehadiran peneliti, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Pengertian dan Fungsi Manajemen

Manajemen dalam bahasa Inggris diambil dari kata kerja *manage*, yaitu mengurus, mengendalikan, menjalankan, atau mengelola. Sedangkan dalam kata benda bermakna management yang berarti pengelolaan, badan pengelola, dan atau pimpinan.² Sedangkan dalam arti khusus bermakna memimpin dan kepemimpinan, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengelola lembaga atau organisasi, yaitu memimpin dan menjalankan kepemimpinan dalam organisasi. Orang yang memimpin disebut manager.³ Manajemen mengandung arti sebagai suatu proses kerja sama yang sistematis, sistemik, dan komprehensif dalam rangka mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek, menengah, maupun tujuan jangka panjang. Manajemen merupakan kegiatan pimpinan dengan menggunakan segala sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasinya. Dengan manajemen yang baik, diharapkan tujuan dapat tercapai dengan efisien.

Menurut Sule dan Saefullah bahwa fungsi-fungsi manajemen, terdiri dari empat fungsi, yaitu:⁴

Percanaan atau *planning* yaitu proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan di masa yang akan datang dan penentuan strategi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi.

Pengorganisasian atau *organizing*, yaitu proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi.

Pengimplementasian atau *directing*, yaitu proses implementasi program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitasnya yang tinggi.

Pengendalian dan pengawasan atau *controlling*, yaitu proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan diimplementasikan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan dunia bisnis yang dihadapi. Hal ini sesuai dengan

²Joyce M. Hawkins, *Kamus Dwibahasa Oxford-Erlangga; Inggris-Indonesia/Indonesia – Inggris*, (PT Gelora Aksara Pratama, 1996), h 205

³Hikmah, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 11

⁴Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*,...h. 8.

pendapat yang dikemukakan oleh Tisnawati dan Saefullah: seorang manajer melakukan kombinasi dan mengkoordinasikan berbagai jenis sumber daya manusia dengan mempersiapkan dan mengomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan

Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum merupakan bagian integral dari Kurikulum 2013 dan Manajemen Berbasis Madrasah. Menurut Rusman bahwa Manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.⁵ Manajemen kurikulum merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan satu sama lain dari komponen kurikulum untuk mencapai tujuan kurikulum secara kooperatif, komprehensif, sistemik dan sistematis.

Menurut Wahyudin bahwa; Ruang lingkup manajemen kurikulum meliputi antara lain; perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Pada satuan tingkat pendidikan, kegiatan kurikulum lebih mengutamakan untuk merealisasikan dan merelevansikan antara kurikulum nasional (SK atau KD) dengan kebutuhan daerah dan kondisi Madrasah yang bersangkutan, sehingga kurikulum tersebut merupakan kurikulum integritas dengan peserta didik maupun dengan lingkungan di mana Madrasah itu berada⁶

Dari penjelasan tersebut di atas maka dapat di pahami bahwa lingkup manajemen kurikulum meliputi antara lain; perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum yang mengintegrasikan peserta didik maupun dengan lingkungan di mana Madrasah itu berada

Menurut Wahyudin secara umum fungsi manajemen kurikulum, yaitu;

- (1) meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum;
- (2) meningkatkan keadilan dan kesempatan kepada peserta didik untuk mencapai hasil yang maksimal;
- (3) meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar peserta didik;
- (4) meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktivitas peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran;
- (5) meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar;
- (6) meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu mengembangkan.⁷

Dari pernyataan tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen kurikulum antara lain: meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum;

⁵Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: Pengembangan Kurikulum Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia Bandung 2007), h. 1.

⁶Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 20.

⁷ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum...*, h.21.

meningkatkan keadilan dan kesempatan kepada peserta didik meningkatkan relevansi dan efektivitas, meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktivitas peserta didik, meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran dan meningkatkan partisipasi masyarakat. Terkait dengan fungsi operasional manajemen kurikulum yang dapat peneliti simpulkan dari berbagai uraian pengertian dan ruang lingkup manajemen kurikulum di atas bahwa, fungsi manajemen kurikulum tersebut dijalankan melalui ruang lingkup manajemen kurikulum, yakni melalui perencanaan kurikulum, organisasi kurikulum, implementasi kurikulum, dan evaluasi kurikulum.

Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu organisasi karena sebagian besar keberhasilan dan kegagalan suatu organisasi ditentukan oleh kepemimpinan dalam organisasi tersebut. Menurut Samsudin bahwa: “Kepala madrasah dapat diartikan sebagai pemimpin Madrasah atau suatu lembaga yang menjadi tempat proses pembelajaran berlangsung⁸.

Kepala Madrasah merupakan unsur vital bagi efektifitas lembaga pendidikan. Kepala Madrasah yang baik akan bersikap dinamis untuk menyiapkan berbagai macam program pendidikan. keberhasilan Madrasah adalah keberhasilan Kepala Madrasah. Kepala Madrasah yang berhasil apabila memahami keberadaan Madrasah sebagai organisasi yang kompleks, serta mampu melaksanakan peranan dan tanggung jawab untuk memimpin Madrasah

Peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan kesempatan untuk mengadakan pertemuan secara efektif dengan para guru dalam situasi kondusif, perilaku Kepala Madrasah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Perilaku pemimpin yang positif dapat mendorong kelompok dalam mengarahkan dan memotifasi individu untuk bekerja sama dengan kelompok dalam rangka mewujudkan tujuan lembaga pendidikan.

Kepala Madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan memiliki andil besar dalam menciptakan suasana kondusif yang ada dalam lingkungan kerjanya. Suasana kondusif tersebut merupakan faktor yang terpenting dalam menciptakan guru yang berprestasi. Guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat penting terhadap kemajuan bangsa Indonesia,

⁸Samsudin, Sadili, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Bandung: Penerbit CV Pustaka Setia, 2006), h. 287.

guru juga sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan. Tenaga pendidikan terutama guru merupakan jiwa dari Madrasah.

Tugas Dan Fungsi Kepala Madrasah

Kepala Madrasah yang profesional sangat diperlukan dalam pengembangan madrasah. Dalam paradigma modern, Kepala Madrasah semakin menjadi sentral dan harus memberikan dampak positif dan perubahan yang cukup mendasar dalam pembaharuan sistem pendidikan di madrasah yang dipimpin. Dampak tersebut antara lain terhadap efektifitas pembelajaran, kepemimpinan Madrasah yang kuat, pengelolaan tenaga pendidikan yang efektif, budaya mutu, teamwork yang kompak, cerdas dan dinamis, kemandirian, partisipasi warga Madrasah dan masyarakat, keterbukaan (transparansi) manajemen, kemauan untuk berubah (psikologis dan fisik), evaluasi dan perbaikan berkelanjutan, responsif dan antisipatif terhadap kebutuhan, akuntabilitas, dan *sustainability*

Mulyasa mengemukakan bahwa seorang Kepala Madrasah harus melakukan perannya sebagai pimpinan dengan menjalankan fungsi, sebagai berikut: 1) Kepala Madrasah sebagai *educator* (pendidik), 2) Kepala Madrasah sebagai manajer, 3) Kepala Madrasah sebagai administrator, 4) Kepala Madrasah sebagai *supervisor*, 5) Kepala Madrasah sebagai *leader* (pemimpin), 6) Kepala Madrasah sebagai inovator, 7) Kepala Madrasah sebagai motivator.⁹

Sebagai *edukator*, Kepala Madrasah harus senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. Berkenaan dengan hal ini faktor pengalaman akan sangat mempengaruhi profesionalisme Kepala Madrasah, terutama dalam terbentuknya pemahaman tenaga kependidikan terhadap pelaksanaan tugasnya. Pengalaman semasa menjadi guru, menjadi wakil Kepala Madrasah, atau menjadi anggota organisasi kemasyarakatan sangat mempengaruhi kemampuan Kepala Madrasah dalam melaksanakan pekerjaannya, demikian halnya pelatihan dan penataran yang pernah diikutinya.

Kepala Madrasah Sebagai *Leader* (Pemimpin) memiliki peranan yang sangat penting dalam memotivasi dan mengordinasikan organisasi dalam rangka mencapai tujuan melalui suatu proses untuk mempengaruhi orang lain. Kepala Madrasah sebagai pemimpin di Madrasah tentu mempengaruhi orang lain seperti guru dan tenaga kependidikan lain untuk mencapai tujuan yang ditetapkan pihak Madrasah. Tujuan akan tercapai jika Kepala Madrasah mau dan mampu membangun komitmen dan bekerja keras untuk menjadikan Madrasah yang dipimpinnya menjadi Madrasah yang berkualitas dan menjadi terbaik di daerahnya.

⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah*,..., h.98

Kepala Madrasah sebagai *motivator* merupakan pendorong untuk melakukan Suatu perbuatan tertentu dalam meraih keinginan. Kepala Madrasah sebagai motivator adalah kemampuan mengatur lingkungan kerja, kemampuan mengatur suasana kerja dan kemampuan menetapkan prinsip penghargaan dan hukuman (*reward and punishment*) termasuk di dalamnya mampu mengembangkan motivasi eksternal dan internal bagi warga Madrasah. Kepala Madrasah dalam fungsinya sebagai motivator harus dapat mengupayakan supaya guru dan semua tenaga kependidikan yang ada di lingkup Madrasah bersangkutan selalu meningkatkan kemampuan dan tanggung jawabnya dengan memperhatikan kesejahteraan, dan rasa kebersamaan untuk mencapai produktivitas kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Kepala Madrasah Sebagai *supervisor* adalah kegiatan Kepala Madrasah dalam melayani guru agar dapat memperbaiki, mengembangkan, dan bahkan meningkatkan pengajarannya untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam peningkatan mutu pendidikan. Kepala Madrasah sebagai supervisor menunjukkan adanya perbaikan pengajaran pada Madrasah yang dipimpinnya. Perbaikan tampak setelah dilakukan sentuhan supervisor berupa bantuan mengatasi kesulitan guru dalam mengajar Kepala Madrasah perlu memahami program dan strategi pengajaran, sehingga ia mampu memberi bantuan kepada guru yang mengalami kesulitan. Bantuan yang diberikan oleh Kepala Madrasah kepada guru dapat berupa bantuan dukungan fasilitas, bahan-bahan ajar yang diperlukan, penguatan terhadap penguasaan materi dan strategi pengajaran, pelatihan, magang dan bantuan lainnya yang akan meningkatkan efektivitas program pengajaran dan implementasi program dalam aktivitas belajar di kelas.

Kepala Madrasah sebagai manajer adalah mengelola tenaga kependidikan yang ada di Madrasah yang dipimpinnya. Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, Kepala Madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang dapat menjunjung program Madrasah.

Kepala Madrasah sebagai manajer yaitu: mengadakan prediksi masa depan Madrasah, melakukan inovasi dengan mengambil inisiatif untuk kemajuan Madrasah, menciptakan strategi atau kebijakan yang inovatif, menyusun perencanaan strategis dan operasional dengan baik, menemukan sumber-sumber pendidikan dan menyediakan fasilitas pendidikan dan melakukan pengendalian dan kontrol dengan baik.

Menurut Mulyasa bahwa “Kepala Madrasah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, dan pendokumenan seluruh program Madrasah.”¹⁰ Sedangkan menurut Makawimbang bahwa “tugas Kepala Madrasah sebagai administrator berkisar pada enam hal penting, yaitu mengelola administrasi KBM dan BK, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi ketenagaan, mengelola administrasi keuangan, mengelola administrasi keuangan, mengelola administrasi sarana prasarana, dan mengelola administrasi persuratan”.¹¹

Tugas Kepala Madrasah sebagai administrator berkaitan erat dengan kegiatan pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, dan pendokumenan seluruh program Madrasah seperti; mengelola administrasi KBM dan BK, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi ketenagaan, mengelola administrasi keuangan, mengelola administrasi keuangan, mengelola administrasi sarana prasarana, dan mengelola administrasi persuratan.

Dalam rangka melaksanakan peran dan fungsinya sebagai inovator, Kepala Madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan yang baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di Madrasah dan mengembangkan model pembelajaran yang inovatif. Kepala Madrasah sebagai inovator akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional, pragmatis, keteladanan, disiplin, serta adaptasi dan fleksibel. Kepala Madrasah sebagai inovator harus mampu mencari, menemukan dan melaksanakan pembaharuan di Madrasah. Gagasan baru tersebut misalnya *moving class*, program akselerasi dan lain-lain.

Hakekat Kurikulum 2013

Proses pelaksanaan pembelajaran di dalam kurikulum 2013 lebih diarahkan pada pembelajaran saintifik yang mencakup menanya, mengamati, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan.¹²

Pemberlakuan Kurikulum 2013 merupakan sebuah pembaharuan dalam sistem pendidikan. Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi dan karakter secara terpadu yang merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

¹⁰E. Mulyasa, *Menjadi Kepala,...*, h. 107

¹¹Jerry H. Makawimbang, *Kepemimpinan Pendidikan,...*, h. 84.

¹²Safitri Mardiana dan Sumiyatun *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Metro*, Jurnal HISTORIA Volume 5, Nomor 1, Tahun 2017, h. 26

(KTSP). Kurikulum ini dipandang sesuai dengan program pendidikan yang berbeda dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Perbedaan tersebut nampak pada beberapa karakteristik Kurikulum 2013 yakni pendekatan saintifik dan penilaian otentik dalam pembelajaran

Berdasarkan Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Madrasah Menengah/Madrasah Aliyah dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik. Hal ini berarti bahwa dalam pelaksanaan kurikulum 2013 khususnya pembelajaran di kelas tidak hanya mengembangkan aspek intelektual atau pengetahuan semata. Akan tetapi ada aspek psikomotorik atau keterampilan diimbangi dengan sikap spiritual dan sosial sebagai optimalisasi fungsi peserta didik sebagai manusia seutuhnya.
2. Madrasah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di Madrasah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar. Poin pentingnya adalah pembelajaran tidak hanya tindakan dan kegiatan di kelas semata, namun ilmu yang dipelajari di Madrasah baik yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap dapat secara nyata diterapkan di kehidupan nyata bersama masyarakat. Begitu juga sebaliknya bahwa apa yang terjadi di masyarakat dapat dijadikan sumber belajar.
3. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di Madrasah dan masyarakat. Dalam hal ini penting untuk mengembangkan ketiga aspek yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara simultan. Ketiga aspek dapat dikembangkan dalam situasi dan kondisi yang ada baik di Madrasah dan masyarakat.
4. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Guru tidak dibatasi oleh waktu dalam mengembangkan ketiga aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara bersama-sama dan tidak terpisah-pisah. Pengaturan waktu yang baik sesuai dengan kebutuhan untuk pengembangan masing-masing aspek diserahkan sepenuhnya oleh guru sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan oleh pemerintah dalam standar proses.
5. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran. Hal baru dari Kurikulum 2013 terkait dengan kompetensi dalam pembelajaran. Kompetensi inti (KI) merupakan gambaran secara

kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang Madrasah, kelas, dan matapelajaran. Sedangkan kompetensi dasar (KD) merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran.

6. Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, di mana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti. Kompetensi inti menjadi pusat pencapaian pembelajaran. Pencapaian pada masing-masing KD akan mendukung pencapaian KI.
7. Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal). Masing-masing KD secara bersama-sama saling memperkuat antar mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya. Ada nuansa dukungan antara masing-masing kompetensi dasar terhadap mata pelajaran.¹³

Hasil Penelitian

Manajemen Kepala Madrasah dalam Perencanaan Kurikulum 2013

Perencanaan Kurikulum merupakan kegiatan managerial tahap pertama dalam proses manajemen implementasi Kurikulum 2013 di MAN 1 Kolaka merupakan salah satu Madrasah yang ditetapkan oleh Kementrian Agama pusat, dengan demikian sekolah ini bisa dinilai memahami implementasi lebih awal dari Madrasah yang lain. Penetapan Kurikulum 2013 di MAN 1 Kolaka didasarkan Keputusan Dirjen Pendis Nomor 5114 Tahun 2015 tentang penetapan Madrasah pelaksanaan Kurikulum 2013 tahun pelajaran 2015/ 2016¹⁴.

Penetapan Kurikulum 2013 MAN 1 Kolaka tentu saja tidak tanpa alasan. Kementerian Agama beranggapan bahwa MAN 1 Kolaka dianggap sudah siap dalam administrasi, fasilitas maupun sumber daya pendukung lainnya, sehingga dengan penuh kesadaran Kepala Madrasah menggerakkan seluruh tenaga pendidik dan kependidikan, serta komponen sumber daya lainnya untuk menyusun perencanaan implementasi Kurikulum 2013 dengan matang dan maksimal. Perencanaan kurikulum ini berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen

¹³Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 *tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah/Madrasah Aliyah* (Jakarta: Kemendikbud, 2013)

¹⁴Keputusan Dirjen Pendis Nomor 5114 Tahun 2015 tentang penetapan Madrasah pelaksanaan Kurikulum 2013 tahun pelajaran 2015/ 2016, (Jakarta: Kemenag RI),

yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber individu yang diperlukan, sumber biaya, tenaga dan sarana yang diperlukan, sistem monitoring dan evaluasi, serta peran unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen lembaga pendidikan.

Bedasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwa: Secara umum, dalam perencanaan kurikulum MAN 1 Kolaka selalu menekankan pada *basic* keilmuan umum dan keagamaan secara matang, selain itu juga mempertimbangkan kebutuhan masyarakat, karakteristik pembelajar dan lingkup pengetahuan. sedangkan Secara khusus MAN 1 Kolaka menyusun perencanaan kurikulum dengan memperhatikan hal-hal sebagaimana tersebut diatas, dengan demikian Kurikulum 2013 akan diimplementasikan secara efektif dan efisien, dan tidak ada lagi kegamangan dalam implementasi karena ketidaksiapan sumber daya Madrasah, ataupun fasilitas yang belum memadai.¹⁵ Perencanaan kurikulum MAN 1 Kolaka diawali dengan Kalender pendidikan, rincian Minggu Efektif (RME), Penyusun Program Tahun (Prota), Program Semester (Prosem), Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Manajemen Kepala Madrasah dalam Pengorganisasian Kurikulum 2013

Pengorganisasian dapat dilihat dari dua pendekatan, yakni secara struktural dalam konteks manajemen, dan secara fungsional dalam konteks akademik atau kurikulum. Pengorganisasian kurikulum seyogyanya dilihat dari kedua pendekatan tersebut, yakni dalam konteks manajemen dan dalam konteks akademik. Kaitannya dengan Pengorganisasian kurikulum merupakan proses manajemen yang terdiri dari beberapa bagian, yakni organisasi perencanaan kurikulum, organisasi dalam rangka pelaksanaan kurikulum, organisasi dalam evaluasi kurikulum, yang melibatkan berbagai pihak dalam proses evaluasi kurikulum.

Pada masing-masing jenis organisasi tersebut dilaksanakan oleh suatu susunan kepengurusan beserta dengan tugas- tugasnya yang ditentukan sesuai dengan struktur organisasi di MAN 1 Kolaka. Artinya dalam proses perencanaan MAN 1 Kolaka sudah membentuk tim pengembang kurikulum, dalam proses pelaksanaan MAN Kolaka telah mengimplementasikan kurikulum dengan melibatkan semua komponen lembaga dan memaksimalkan kinerjanya. sedangkan dalam proses evaluasi MAN 1 Kolaka sudah mengadakan evaluasi secara rutin setiap semester dengan melibatkan semua warga Madrasah dengan Kepala Madrasah .

¹⁵ Hasil "*Observasi*" di MAN 1 Kolaka, pada tanggal 10 September 2018

Sedangkan dalam fungsional akademik, pengorganisasian kurikulum yakni kegiatan pengorganisasian dalam bentuk kurikulum mata ajaran, kurikulum yang berkorelasi dengan mata pelajaran, kurikulum bidang studi, kurikulum berintegrasi/ terpadu dan kurikulum inti.

MAN 1 Kolaka merupakan Madrasah dibawah naungan Kementerian Agama maka organisasi kurikulum berpedoman pada kurikulum Kementerian Agama, sehingga kegiatan implementasi Kurikulum 2013 dapat berjalan dengan maksimal, hal ini berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian sekaligus didukung teori-teori yang mengkaji

Pengorganisasian kurikulum. yang diberlakukan di MAN 1 Kolaka tahun pelajaran 2018/2019 yaitu: peminatan mata pelajaran Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), peminatan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan peminatan mata pelajaran Ilmu-Ilmu Keagamaan (MAK). Peminatan ini didasarkan pada minat bakat dan kemampuan peserta didik. Organisasi peminatan kurikulum di MAN 1 Kolaka didasarkan pada minat dan kemampuan peserta didik. Dan penentuan pemilihan peminatan bagi peserta didik didasarkan pada hasil seleksi dan nilai rapor dari tingkatan satuan pendidikan sebelumnya (MTs dan SMP)¹⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka peneliti berkesimpulan bahwa; pengorganisasian kurikulum. yang diberlakukan di MAN 1 Kolaka termasuk kurikulum mata pelajaran karena terdiri dari berbagai mata pelajaran walaupun dibagi dalam peminatan. Organisasi kurikulum mata pelajaran memiliki ciri tersendiri, dan nampaknya mengalami proses pengembangan secara berurutan Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Wahyudin bahwa kurikulum mata pelajaran memiliki ciri-ciri antara lain: (1) Terdiri atas sejumlah mata pelajaran yang terpisah satu sama lain, masing-masing berdiri sendiri; (2) tidak berdasarkan pada kebutuhan, minat, dan masalah yang dihadapi peserta didik; (3) bentuk kurikulum yang tidak mempertimbangkan kebutuhan, masalah, dan tuntutan dalam masyarakat yang senantiasa berubah dan berkembang.¹⁷

Pemberlakuan organisasi kurikulum di MAN 1 Kolaka didasarkan pada lampiran Keputusan Menteri Agama No. 117 tentang implementasi Kurikulum Madrasah 2013 di Madrasah¹⁸. Dalam keputusan tersebut dicantumkan peminatan di Madrasah yang terdiri dari peminatan mata pelajaran Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), peminatan mata

¹⁶ Husen (Wakamad Bidang Kurikulum MAN 1 Kolaka), "Wawancara" Kolaka, pada tanggal 8 September, 2018

¹⁷ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 35

¹⁸ Lampiran Keputusan Menteri Agama No. 117 tentang *implementasi Kurikulum Madrasah 2013 di Madrasah*, (Jakarta: Kementerian Agama)

pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan peminatan mata pelajaran Ilmu-Ilmu Bahasa dan Budaya dan peminatan mata pelajaran Ilmu-Ilmu Keagamaan (MAK)

Manajemen Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013

Manajemen pelaksanaan Kurikulum 2013 oleh Kepala MAN 1 Kolaka dalam implementasi kurikulum adalah; penerapan, ide, konsep kurikulum potensial (dalam bentuk dokumen kurikulum) kedalam kurikulum aktual dalam bentuk proses pembelajaran. Implementasi kurikulum merupakan bentuk aktualisasi dari perencanaan kurikulum yang telah disusun sebelumnya. Bentuk dari implementasi kurikulum adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru bersama siswa dan seluruh tenaga kependidikan dalam melangsungkan kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstra kurikuler, serta aktifitas pembelajaran yang lain untuk mencapai tujuan kurikulum yang telah ditetapkan.

Keberhasilan dalam implementasi Kurikulum 2013 yang sangat baik tidak terlepas dari terpenuhinya Standar Nasional Pendidikan, motivasi dan kinerja yang baik Kepala Madrasah, para guru selaku pelaksana kurikulum.¹⁹ Implementasi kurikulum 2013 di MAN 1 Kolaka berbasis kompetensi dan karakter harus melibatkan semua komponen (*stakeholders*), termasuk komponen-komponen sistem pendidikan itu sendiri. MAN 1 Kolaka juga demikian, Madrasah ini melibatkan seluruh komponen internal Madrasah dalam merencanakan dan secara bersama-sama bertanggung jawab dalam proses implementasi serta evaluasi kurikulum, selain itu pihak Madrasah juga melibatkan *stakeholders* dalam proses manajemen tersebut.

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan didapatkan bahwa; dalam implementasi Kurikulum 2013 di MAN 1 Kolaka, pada manajemen pelaksanaan Kurikulum 2013 di MAN 1 Kolaka didapatkan bahwa; mengenai pendekatan pembelajaran dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 adalah pendekatan yang berpusat pada peserta didik (*student centred*), karena dalam proses pembelajarannya lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih aktif dalam pelaksanaan pembelajaran. Pendekatan ini sejalan dengan pendekatan *scientific* pembelajaran dalam Kurikulum 2013

Penggunaan pendekatan *scientific* merupakan skenario pembelajaran yang mutlak diterapkan pada proses pelaksanaan pada Kurikulum 2013. Pendekatan *saintifik* dimulai tahapan-tahapan yaitu: mengamati, menanya, mengasosiasi, menalar dan mengomunikasikan. Sedangkan menurut Permendikbud: Nomor 22 Tahun 2016 ada perbedaan dimana tahapan-

¹⁹ Sri Budiani dkk, *Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Pelaksana Mandiri*, *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*, UNESA, ITCET 6 (1) 2017, h. 45: 57

tahapan pengetahuan dimiliki melalui aktivitas pembelajaran untuk mencapai tujuan kompetensi pengetahuan (K3) dalam proses pembelajaran melalui tahapan-tahapan *scientific* yaitu: mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta. Sedangkan tujuan kompetensi keterampilan (K4) tahapan-tahapan *scientific* yakni: mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta pada kegiatan pembelajaran

Manajemen Kepala Madrasah dalam Supervisi Kurikulum 2013

Manajemen Kepala Madrasah dalam supervisi Kurikulum 2013 di MAN 1

Kolaka merupakan suatu kegiatan yang dilakukan Kepala Madrasah dalam bentuk konsultasi dan bimbingan. Layanan supervisi sangat dibutuhkan oleh guru maupun peserta didik dalam rangka menemukan solusi atas masalah-masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Supervisi juga dibutuhkan untuk meningkatkan kinerja guru dan prestasi belajar peserta didik.

Supervisi kegiatan pembelajaran di MAN I Kolaka dilakukan oleh Kepala Madrasah dan pengawas mata pelajaran. Sasaran supervisi adalah sejauh mana keberhasilan para guru dalam memberikan materi dan sejauh mana peserta didik menyerap materi yang telah disajikan. Disamping itu supervisi diberikan berupa bantuan konsultasi dan bimbingan kepada para guru agar mereka dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Pelaksanaan supervisi oleh Kepala MAN 1 Kolaka dilakukan setiap semester (6 bulan).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MAN 1 Kolaka didapatkan bahwa manajemen supervisi pembelajaran di MAN I dilakukan antara lain oleh Kepala Madrasah dan Pengawas. Supervisi meliputi persiapan mengajar yang direfresentasikan dalam RPP dan pelaksanaan pembelajaran. Sasaran teknis dalam supervisi proses pembelajaran adalah metode mengajar guru, pemanfaatan media pembelajaran, pengelolaan belajar, idealisme guru terhadap hasil belajar dan produktivitas peserta didik, ekspose karya peserta didik, penggunaan sumber belajar, cara penilaian, perlakuan guru terhadap peserta didik, pemberian latihan dan tugas-tugas, dan interaksi pembelajaran.

Berdasarkan temuan tersebut maka peneliti berkesimpulan bahwa; manajemen pelaksanaan supervisi yang dilaksanakan oleh Kepala MAN 1 Kolaka sudah baik karena sudah terjadwal dengan baik dan sarannya sudah tepat. Hal tersebut sesuai dengan ketentuan dalam Permendikbud RI Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, Bab VI yang berbunyi:

Pengawasan proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan. Pengawasan proses pembelajaran dilakukan oleh kepala satuan pendidikan dan pengawas²⁰

Manajemen Kepala Madrasah dalam Evaluasi Kurikulum 2013

MAN 1 Kolaka telah mengadakan evaluasi secara rutin setiap 6 bulan, yakni yang dilaksanakan di akhir semester. Dalam kaidah-kaidah ilmu manajemen, hendaknya evaluasi dalam kegiatan manajerial dilaksanakan secara berkala diawal program yang disebut dengan perencanaan, kemudian di tengah program yakni dalam kurun 3 bulan pelaksanaan, dan terakhir yaitu di akhir semester dalam kurun 6 bulan. sejauh ini MAN 1 Kolaka masih mengadakan evaluasi setiap satu semester sekali, kemungkinan- kemungkinan buruk (tidak sesuai dengan rencana) yang terjadi dalam 6 bulan tentulah sangat banyak, jika hal ini tidak segera dievaluasi dan tidak segera mengambil kebijakan baru sebagai solusi maka bisa jadi menjauhkan implementasi dari tujuan yang dirumuskan sebelumnya.

Berdasarkan analisa tersebut, hendaknya MAN 1 Kolaka perlu mengadakan evaluasi dalam kurun tiga bulan (tengah semester), hal ini juga akan menciptakan komunikasi yang lebih baik dalam lembaga ini. Berdasarkan karakteristiknya, evaluasi kurikulum terdiri atas evaluasi konteks, evaluasi dokumen, evaluasi proses dan evaluasi produk atau hasil. Keempat evaluasi tersebut didasarkan atas kegiatan yang dilakukan dalam proses pengembangan suatu kurikulum. MAN 1 Kolaka mengadakan evaluasi kurikulum bukan sekedar formalitas, namun evaluasi dilaksanakan berdasarkan kebutuhan dan manfaatnya dalam lembaga pendidikan.

Penutup

Manajemen Kepala MAN 1 Kolaka dalam implementasi Kurikulum 2013 diawali dengan manajemen perencanaan, manajemen pengorganisasian, manajemen pelaksanaan, manajemen monitoring/supervisi dan manajemen evaluasi. Manajemen Kepala MAN 1 Kolaka dalam implementasi Kurikulum 2013 sudah dilaksanakan dengan baik oleh Kepala Madrasah sesuai fungsi-fungsi manajemen dan regulasi yang berlaku dalam pelaksanaannya sehingga berhasil dalam pelaksanaannya.

²⁰Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses*. (Jakarta: Kemendikbud, 2013).

Daftar Pustaka

- Budiani Sri dkk, *Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Pelaksana Mandiri, Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*, UNESA, ITCET 6 (1) 2017 , h. 45: 57
- H, Jerry, Makawimbang. 2012. *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu*, Alfabeta, Bandung.
- Hamalik. Oemar. 2012. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- 2013. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Hawkins, Joyce. 1996. *Kamus Dwibahasa Oxford-Erlangga; Inggris-Indonesia/ Indonesia – Inggris*, Jakarta, PT Gelora Aksara Pratama.
- Kemendikbud, 2013. Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 *tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah/Madrasah Aliyah*, Kemendikbud, Jakarta.
-2016. Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2016 *Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, Kemendikbud, Jakarta.
-2016. Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 *tentang Standar Penilaian Pendidikan*, Jakarta, Kemendikbud, Jakarta.
- Keputusan Dirjen Pendis Nomor 5114 Tahun 2015 tentang penetapan Madrasah pelaksanaan Kurikulum 2013 tahun pelajaran 2015/ 2016, Kemenag RI, Jakarta
- Kurniawan, Didin dan Imam Machali. 2012. *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, Ar Ruzz Media, Yogyakarta.
- Lampiran keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 165 tahun 2014 *Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah*, Kemenag RI, Jakarta
- Lampiran Keputusan Menteri Agama No. 117 *tentang implementasi Kurikulum Madrasah 2013 di Madrasah*, Kemenag RI, Jakarta
- Mardiana Safitri dan Sumiyatun, 2017, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Metro*, Jurnal HISTORIA Volume 5, Nomor 1, Program Studi Pendidikan Sejarah, FKIP Universitas Muhammadiyah Metro.
- Rusman. 2007. *Manajemen Kurikulum*, Pengembangan Kurikulum Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Samsudin, Sadili. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Penerbit CV Pustaka Setia, Bandung.
- Tisnawati, Ernie, Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, Kencana, Jakarta.
- Wahjosumidjo. 2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Raja Grafindo, Jakarta.
2003. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Wahyudin Dinn, 2014 *Manajemen Kurikulum*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung